

**KEPEDULIAN LINGKUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN SUKA MENANG AIA
KACANG DALAM MELESTARIKAN HUTAN LINDUNG
(Studi Kasus Jorong Harapan Kenagarian Sinuruik Kecamatan Talamau
Kabupaten Pasaman Barat)**

SKRIPSI



YONI ELSA

NIM/TM: 14052062/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Kepedulian Lingkungan Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang Dalam Melestariakan Hutan Lindung (Studi Jorong Harapan Kenagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat)**

Nama Penyusun : Yoni Elsa
TM/NIM : 2014/14052062
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial


Padang, 30 Juli 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Henni Muchtar, SH., M. Hum
NIP. 19640305 199003 2 010


Drs. Nurman S. M. Si
NIP. 19590409 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari senin, Tanggal 30 Juli 2018 Pukul 13.00 s/d 15.00 WIB

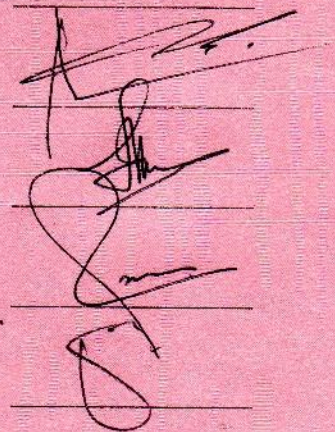
**Kepedulian Lingkungan Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia
Kacang Dalam Melestariakan Hutan Lindung (Studi Jorong Harapan
Kenagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat)**

Nama : Yoni Elsa
TM/NIM : 2014/14052062
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

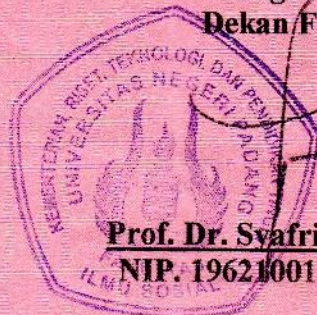
Padang, 30 Juli 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Henni Muchtar, SH., M. Hum	
Sekretaris : Drs. Nurman S, M. Si	
Anggota : Dr. Maria Montessori, M. Ed., M. Si	
Anggota : Drs. Ideal Putra, M.Si	
Anggota : Muhammad Prima Ersya, SH., MH	



Mengesahkan :
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoni Elsa
TM : 2014/14052062
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal Lahir : Tinggam Jorong Harapan / 2 Mei 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Kepedulian Lingkungan Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang Dalam Melestariakan Hutan Lindung (Studi Jorong Harapan Kenagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat)**

adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 30 Juli 2018

Saya yang menyatakan



YONI ELSA
NIM.14052062

ABSTRAK

YONI ELSA, 14052062/ 2014: Kepedulian Lingkungan Kelompok Tani Hutan (KTH) Suka Menang Aia Kacang Dalam Melestarikan Hutan Lindung (Studi Kasus di Jorong Harapan Kenagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk pemanfaatan hutan lindung oleh kelompok tani hutan Suka Menang Aia Kacang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, bentuk partisipasi kelompok tani hutan Suka Menang Aia Kacang dalam melestarikan hutan lindung, wujud kesadaran kelompok tani hutan Suka Menang Aia Kacang dalam melestarikan hutan lindung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ditentukan secara *purpose sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan (observasi), dan studi dokumentasi dan selanjutnya dilakukan teknik analisa uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Bentuk pemanfaatan hutan lindung oleh kelompok tani hutan Suka Menang Aia Kacang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi: (a) pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), (b) Pemanfaatan jasa lingkungan, (3) pemanfaatan *agroforestry (parak)*, (c) Melakukan pembibitan tanaman. 2) Bentuk partisipasi kelompok tani hutan Suka Menang Aia Kacang dalam melestarikan hutan lindung: (a) Partisipasi pikiran: ikut serta dalam kegiatan rapat atau musyawarah internal kelompok, mengikuti segala sosialisasi dan bimbingan dari penyuluh kehutanan Pasaman Barat (b) Partisipasi tenaga: ikut berpartisipasi kegiatan gotong-royong bersama dalam penghijauan dan rehabilitasi hutan lindung, anggota kelompok secara swadaya ikut melestarikan hutan lindung (c) Partisipasi materil: anggota kelompok ikut menyumbang dalam bentuk materil (uang) dalam rangka memperlancar setiap perencanaan dan kegiatan kelompok. 3) Wujud kesadaran kelompok dalam pelestarian hutan lindung: (a) Pengetahuan kelompok tani berupa: adanya kearifan lokal dan sosialisasi dari penyuluh kehutanan (b) Sikap: memiliki perhatian dan minat yang tinggi dalam kegiatan pelestarian hutan, ikut berkontribusi dalam pelestarian hutan, bertanggungjawab dalam pelestarian hutan. (c) Tindakan: membuat aturan tentang larangan dan juga mengajak pelestarian hutan baik itu disampaikan secara lisan dan juga menggunakan papan himbauan, mencegah kegiatan perusakan hutan, memberikan hukuman berupa denda kepada masyarakat yang melakukan kegiatan perambahan, *illegal logging*, dan pembakaran.

Kata Kunci: *Kepedulian Lingkungan, Kelompok Tani, Pelestarian*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Kepedulian Lingkungan Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang Dalam Melestarikan Hutan Lindung Di Jorong Harapan Kenagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Ibu Dr. Fatmariza, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Ibu Henni Muchtar, SH, M. Hum, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nurman, S. M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Ibu Dr. Isnarmi, M. Pd, MA Penasehat Akademis Penulis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis.

6. Terimakasih kepada ibu, Dr. Maria Montessori, M. Ed. M. Si. Bapak Drs. Ideal Putra. M. Si. Bapak Muhammad Prima Ersya, SH., MH selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Staf kepastakaan dan Staf Administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa untuk Ayahanda Paisal dan Ibunda tercinta Yenni dan beserta keluarga besar yang telah mendukung terima kasih atas cinta, do'a, dukungan dan semangat tanpa henti yang diberikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2014.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirulkalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2018

Penulis

Yoni Elsa
Nim. 14052062

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
HALAMAN JUDUL	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Peneitian	13
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Pengertian Lingkungan.....	14
2. Pengertian Kepedulian	15
3. Kelompok Tani Hutan	18
4. Hutan Lindung dan Kelestariannya	22
a. Pengertian Hutan Lindung	22
b. Izin Pengelolaan Hutan Lindung	24
c. Dasar Hukum Lingkungan Hidup dan Hutan	28
5. Pemanfaatan Hutan Lindung	32
a. Pengertian Pemanfaatan	32
b. Bentuk Pemanfaatan Hutan Lindung	33
6. Bentuk Partisipasi Kelompok Tani	38
a. Pengertian Partisipasi.....	38
b. Bentuk Partisipasi	42

7. Wujud Kesadaran Lingkungan	44
a. Pengertian Kesadaran Lingkungan	44
b. Indikator Kesadaran Lingkungan	48
B. Penelitian Relevan	53
C. Kerangka Konseptual.....	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	56
C. Informan Penelitian	57
D. Jenis Data	59
E. Sumber Data.....	60
F. Teknik Alat pengumpulan Data	60
G. Teknik Penyajian Keabsahan Data.....	63
H. Teknik Analisis Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	68
1. Temuan Umum Jorong Harapan Tinggam	68
B. Temuan Khusus	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian	123

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Saran	140

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel I.1	Penghargaan Kalpataru Kelompok Tani	8
Tabel III.1	Informan Penelitian	60
Tabel IV.1	Orbitrasi dan Waktu Tempuh Jorong Harapan.....	72
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Jorong Harapan	73
Tabel IV.3	Tingkat Pendidikan Jorong Harapan	74
Tabel IV.4	Mata Pencarian Jorong Harapan.....	75
Tabel IV.5	Jenis Usaha Komoditi HHBK Kelompok Tani	82
Tabel IV.6	Pemanfaatan Hasil Kebun Agroforestry.....	91
Tabel IV.7	Kegiatan Pembibitan Tanaman.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual	56
Gambar IV.1Peta Jorong Harapan	71
Gambar IV.2Pengambilan Nira Aren.....	81
Gambar IV.3Lahan Milik Anggota Kelompok	81
Gambar IV.4Nira Aren Sedang di.....	82
Gambar IV.5Mencetak Gula Aren	82
Gambar IV.6Lahan Sawah dari Irigasi Pemanfaatan Jasa Lingkungan	85
Gambar IV.7Ikan Larangan di Sungai	86
Gambar IV.8Potenis Ekowisata Air Terjun	86
Gambar IV.9Ternak Ikan di Kolam	86
Gambar IV.10Berbagai Jenis Tanaman dalam Kebun Agroferestry	90
Gambar IV.11Agroferestry Milik Kelompok Menyerupai Hutan Alam	90
Gambar IV.12 Areal Pembibitan Kelompok.....	94
Gambar IV.13Aktifitas Pembibitan Oleh Anggota.....	94
Gambar IV.14 Pelaksanaan Musyawarah Antar Anggota	100
Gambar IV.15Buku Kehadiran Musyawarah Anggota.....	102
Gambar IV.16Gotong – Royong Kegiatan Penghijauan danRehabilitasi Hutan	105
Gambar IV.17Penanaman Bibit Surian.....	105
Gambar IV.18 Penanaman Tanaman Aren	106
Gambar IV.19 Pelaksanaan Musyawarah Antar Anggota	100
Gambar IV.20 Buku Kas Anggota Kelompok	107
Gambar IV.21 Suratpernyataan Pembayaran Uang Kas	107
Gambar IV.22 Kearifan Lokal	113
Gambar IV.23 Pohon Banio di Rimbo Laranagan	113
Gambar IV.24 Papan Himbauan Pelestarian Hutan Lindung	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman wawancara.....	148
2. Dokumentasi Penelitian	154
3. Surat Penelitian	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya hutan merupakan salah satu sumber daya yang memiliki manfaat penting dan potensial bagi kehidupan manusia. Hutan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberadaan tanah, sumber air, pemukiman manusia, rekreasi, pelindung marga satwa dan pendidikan, maka dari itu keberadaannya perlu dijaga dan dilindungi sebagai fungsi penyangga kehidupan. Berdasarkan manfaat dan tujuannya kualifikasi hutan Indonesia terdiri atas hutan produksi, hutan lindung, hutan rekreasi, hutan suaka alam. Setiap pemanfaatan hutan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dalam pemanfaatan hutan tidak hanya mengambil keuntungan dari sumber daya alam yang ada di dalamnya akan tetapi berusaha untuk menjaga kelestariannya dengan menjaga keseimbangan yang ada untuk masa sekarang dan generasi yang akan mendatang.

Hutan lindung Indonesia mempunyai fungsi yang sangat penting dalam menjaga ekosistem dan biodiversiti dunia. Indonesia merupakan negara dengan luas hutan terbesar ketiga dunia setelah Brazil, fungsi hutan Indonesia dalam melindungi ekosistem lokal, nasional, regional, dan global sudah diakui secara luas. Hutan lindung menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2015 Pasal 1 adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan

sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Bentuk-bentuk pemanfaatan hutan ini ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesadaran masyarakat sekitar hutan akan fungsi kelestarian hutan lindung karena fungsinya demikian penting terhadap kehidupan manusia dan kelestarian lingkungan, maka keberadaan dan kelestarian hutan lindung harus dipertahankan secara optimal, untuk mewujudkan maka hutan harus dijaga daya dukungnya, dimanfaatkan secara arif, lestari, bijaksana serta bertanggung jawab.

Dalam kawasan hutan lindung dilarang melakukan kegiatan yang dapat merubah fungsi lindungnya. Meskipun diketahui bahwa mempunyai fungsi yang luas dalam mengatur tata air serta mencegah erosi dan banjir, namun meskipun demikian keberadaan hutan pada kenyataannya dilapangan, sudah cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat atau sebagian kalangan untuk kepentingan di luar fungsinya. Menurut Menteri Kehutanan, laju penyusutan atau kerusakan hutan di Indonesia pada tahun 2017 seluas 15,8 juta hektar area hutan atau kurang lebih seluas Negara Bangladesh hilang ([http://m.kumparan.com/@kumparansainss/2017/jadi_tahun_khilangan_luas_hutan_dunia_terparah_kedua](http://m.kumparan.com/@kumparansainss/2017/jadi_tahun_kehilangan_luas_hutan_dunia_terparah_kedua)),maka sudah jelas bahwasannya kerusakan hutan cukup tinggi.

Masyarakat sebagai ujung tombak pengawasan, pengamanan, perlindungan dan pelaku konservasi dilapangan, maka dari itu tentu keberadaan masyarakat yang tinggal dikawasan hutan menjadi faktor pendukung keberhasilan pelestarian lingkungan hutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abdul Karim (2017:32) ada

tiga alasan pendukung keberhasilan pelestarian lingkungan hutan yaitu: *Pertama*, masyarakat desa yang tinggal dalam kawasan hutan dapat sepanjang waktu melakukan pengawasan lingkungan dari upaya perusakan hutan dari pihak yang tidak bertanggung jawab. *Kedua*, solidaritas sosial antar anggota masyarakat, menjadi kekuatan tersendiri dalam menjaga kawasan lingkungan dari gangguan pihak luar. *Ketiga*, struktur kelembagaan sosial, seperti lembaga masyarakat hutan yang senantiasa mendapat pembinaan dari Perum-perhutani menjadikan masyarakat lebih respon terhadap berbagai macam kemungkinan gangguan yang mengancam kelestarian lingkungan. Dengan menjadikan masyarakat yang tinggal di dalam kawasan hutan sebagai subyek pelestarian lingkungan merupakan tindakan yang sangat mendukung terhadap kesinambungan kehidupan ekosistem dan menjaga kelestarian lingkungan.

Melihat kenyataan kerusakan lingkungan hutan yang terjadi maka dibutuhkan solusi dan pemecahan masalah yang akan melahirkan kesadaran agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan lindung. Untuk mencapai lingkungan hutan yang tetap terjaga kelestariannya serta nilai-nilai penting pada hutan lindung seperti fungsi dan peranannya bisa berjalan semestinya, maka dibutuhkan kepedulian lingkungan masyarakat terhadap kawasan hutan lindung. Peduli lingkungan ini adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat dengan tidak merusak lingkungan sumber daya alam yang ada di dalam hutan. Adanya kepedulian lingkungan akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi mencari solusi terhadap permasalahan kelestarian hutan lindung. Menurut Sue (2003:43)

dalam Riana Monalisa (2016) menjelaskan bahwa, “peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan”.

Pentingnya kepedulian lingkungan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan lindung yaitu menciptakan masyarakat yang peduli terhadap masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun secara berkelompok dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang, dan juga menghindari timbulnya permasalahan lingkungan hidup yang baru. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan asas pembangunan kehutanan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Asas ini meletakkan masyarakat sebagai subjek dalam kegiatan pengelolaan hutan secara aktif dan intra sistem. Menurut pendapat Suharjito (1998) dalam Slamet Edi Sumanto (2009:14) menyatakan bahwa pergeseran paradigma pembangunan dari pendekatan pembangunan tersentralisasi dan *top down* menuju pendekatan yang partisipatif yang memberikan imbas kepada pembangunan kehutanan. Pengelolaan sumberdaya hutan yang berbasis pada masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasar pengelola.

Ciri utama pendekatan tersebut adalah adanya pengaruh sistem sosial setempat yang cukup kuat pada proses pengambilan keputusan. Pada sistem pengelolaan ini masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab melakukan

pengelolaan sumber daya alam disekitarnya. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan penting agar hutan dapat terjaga dan dapat merehabilitasi hutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jorong Harapan Kenagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang sebagian besar wilayahnya merupakan hutan yang dikelilingi oleh perbukitan dan merupakan salah satu hulu daerah aliran sungai Batang Pasaman. Adanya kondisi geografis yang dikelilingi hutan, maka lebih dari setengah penduduknya memiliki usaha dibidang pertanian yang dikembangkan sejak dahulu baik tanaman semusim maupun tanaman palawija dengan sistem ladang berpindah-pindah, sehingga sering kali bersinggungan dengan kawasan hutan tersebut. Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang merupakan kelompok tani yang bermukim di Banja Aia Kacang Jorong Harapan Nagari Sinuruik yang memiliki usaha keseharian berada di dalam kawasan hutan Negara dengan status hutan lindung. Jauh sebelum zaman reformasi masyarakat sudah lebih dahulu menetap berada dikawasan hutan dan menggantungkan kehidupan ekonominya di dalam hutan untuk mengelola dan memanfaatkan hutan lindung. Kawasan hutan yang dikelola oleh petani ada potensi sawah, jasa lingkungan, *agroforestry(parak)*, dan hasil hutan bukan kayu (HHBK) sebagai pemenuhan kebutuhan ekonominya.

Kelompok Tani Suka Menang Aia Kacang dibentuk pada tahun 2000 dengan jumlah anggota 28 orang, hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan dari masyarakat yakni mewujudkan hutan lestari dengan tata kelola lahan usaha dan pemanfaatan yang memperhatikan kaidah konservasi. Perwujudan hutan lestari yang dilakukan

oleh Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang adalah dengan cara pemanfaatan dan pengelolaan hutan lindung yang memperhatikan keseimbangan alam sehingga telah memberikan manfaat ekonomi bagi anggota sendiri. Sebagai bentuk wujud dari perlindungan dan pengamanan hutan lindung serta demi terciptanya kawasan hutan lestari, masyarakat menjadikan hutan sebagai rimbo larangan. Hutan larangan sejak dahulunya dari generasi kegenerasi selalu dijaga dan dilindungi serta dijadikan suatu tradisi kearifan lokal masyarakat Banja Aia Kacang.

Hutan lindung selama ini telah memberikan manfaat besar bagi Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang. Selama ini kawasan hutan lindung yang di dijadikan sebagai *rimbo larangan* merupakan tempat hidup tanaman aren yang menjadi tulang punggung perekonomian anggota kelompok tani hutan Suka Menang Aia kacang. Rimbo larangan juga bermanfaat sebagai sumber mata air untuk mengalir persawahan milik anggota, selain itu air sungai yang berasal dari hutan juga dimanfaatkan untuk budidaya ikan larangan, pembangkit Tenaga Listrik (*kincir air*), dan ternak kolam ikan. Air dari hutan telah menghasilkan air terjun sebagai potensi ekowisata yang dikelola oleh kelompok. Rimbo larangan juga menjadi sumber benih dan bibit anakan tanaman aren, banio, meranti, rotan manau, rotan jernang, dan berbagai jenis lainnya yang dimanfaatkan oleh petani untuk dijual kepada usaha pembibitan dan juga ditanam oleh kelompok di lahan milik mereka sendiri untuk penghijauan.

Dalam kawasan *rimbo larangan* Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang melarang anggota kelompok dan juga masyarakat secara umumnya untuk

melakukan kegiatan atau aktifitas *illegal logging* (penebangan kayu secara liar), perambahan hutan, dan pembakaran. Dalam hutan larangan anggota kelompok atau masyarakat hanya diperbolehkan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu (HHBK). Perlindungan di hutan larangan dilakukan karena kelompok menyadari bahwa apabila *rimbo larangan* dirusak maka yang akan dirugikan adalah petani itu sendiri karena sebagian mata pencaharian mereka akan hilang. Rimbo larangan merupakan habitat tempat hidup berbagai jenis hewan berupa Beruang, Burung Rangkong, aneka jenis burung berkicau, Siamang, Beruk, Kera. Adapun wawancara yang penulis lakukan dengan ketua Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang yaitu Bapak Gustamaldi (informen) pada tanggal 12 november 2017 beliau mengatakan:

“Kegiatan kelompok yang kami lakukan dalam rangka penyelamatan lingkungan dan demi tercapainya kelestarian hutan, kami masyarakat melakukan aktifitas perlindungan seperti melarang dan menghimbau masyarakat agar tidak menebang pohon di dalam rimbo larangan, seperti kegiatan perambahan dan mengambil kayu untuk dijual demi keuntungan pribadi. Kami kelompok akan melakukan pencegahan bagi masyarakat yang merambah hutan atau membuka lahan garapan yang tidak sesuai aturan dan kepentingan lingkungan, dan juga melarang kegiatan pembakaran di dalam hutan, apabila itu dilanggar maka kelompok akan melakukan penindakan dan akan dikenakan sanksi sesuai yang telah kelompok sepakati. Biasanya kami kelompok melarang lebih banyak kepada himbauan yang dilakukan pada saat musyawarah bersama, dan kami Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang juga membuat papan himbauan larangan, didalamnya tertulis mengajak warga Banja Aia Kacang agar gemar menanam kayu di dalam kawasan hutan, tujuannya untuk menjaga kelestarian hutan. Selain itu, bentuk pelestarian hutan yang kami lakukan dengan pemanfaatan hutan memperhatikan keseimbangan sumberdaya yang ada di dalamnya”.

Bahwasannya kelompok tani Suka Menang Aia Kacang telah melakukan kegiatan perlindungan terhadap hutan lindung yang selama ini telah dijadikan sebagai

rimbo larangan. Perlindungan dilakukan dengan cara melarang kegiatan *illegal logging*, perambahan, dan pembakaran. Kelompok telah memiliki aturan tersendiri yaitu apabila terjadi kegiatan yang merusak hutan lindung apabila itu dilakukan oleh anggota maka akan dikeluarkan dari kelompok. Selain itu kelompok juga memberikan sanksi berupa denda bagi yang melanggar kesepakatan yang dibuat bersama terkait kegiatan pelestarian hutan lindung.

Berkat inisiatif dan partisipasi anggota kelompok dalam menjaga dan melestarikan hutan lindung pada tahun 2012 dibentuklah kelompok tani hutan yang sebelumnya hanya kelompok tani saja. Kelompok tani hutan dengan jumlah anggota 35orang dengan jumlah sebelumnya 28 orang yang diberikan izin legalitas pada Juni 2016 oleh Wali Nagari Sinuruik. Berkat kesadaran kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang dalam menjaga kelestarian,perlindungan dan pemanfaatan hutan yang sesuai dengan fungsinya, Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang telah diberikan penghargaan Kalpataru dan Wana Lestari dari pemerintah mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, dan tingkat nasional sebagai wujud kepedulian petani dalam melestarikan hutan lindung sebagai lingkungan hidup.

Tabel 1. Prestasi Kelompok Tani Suka Menang Aia Kacang

No	Kategori	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Lomba Wana Lestari Kategori KTH Teladan	Juara 1	Kabupaten Pasaman Barat	2015
2.	Lomba Wana Lestari Kategori KTH Teladan	Juara 1	Provinsi Sumatera Barat	2015
3.	Lomba Wana Lestari Kategori KTH Teladan	Juara Harapan	Tingkat Nasional	2015
4.	Penghargaan Kalpataru Penyelamat	Juara 1	Provinsi	2016

	Lingkungan		Sumatera Barat	
5	Kabupaten Sehat Nasional	Juara 2	Tingkat Nasional	2017

Sumber: Kesekretariatan Kelompok Tani Suka Menang Aia Kacang 2017

Penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok Tani Suka Menang Aia Kacang dengan penilaian bahwa adanya aktifitas perlindungan dan pengamanan kawasan hutan lindung. Aktifitas perlindungan dan pengamanan hutan berupa kearifan lokal yaitu hutan lindung dijadikan sebagai rimbo larangan. Di dalam rimbo larangan kelompok melindungi hutan dengan melarang kegiatan *illegal logging*, perambahan, pembakaran. Kelompok tani juga melakukan aktifitas penghijauan lingkungan di dalam hutan lindung. kemudian pemanfaatan kawasan oleh kelompok tani dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestariannya. Selanjutnya Kelompok juga melakukan penyelamatan satwa dengan melarang kegiatan pengambilan hewan berupa jenis burung dan hewan berbagai jenis lainnya.

Lahirnya kepedulian lingkungan kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang dalam melestarikan hutan lindung berawal dari pengelolaan dan pemanfaatan hutan lindung yang tidak sesuai dengan fungsinya. Ancaman terhadap kawasan hutan yang pernah terjadi sebelumnya di kawasan hutan lindung Banja Aia Kacang yaitu praktek *illegal logging*, pengambilan kayu di dalam hutan oleh masyarakat secara illegal untuk dijual dan dimanfaatkan demi keuntungan pribadinya tanpa memperdulikan kerusakan lingkungan. Masyarakat juga pernah melakukan perambahan hutan dan melakukan kegiatan ladang berpindah-pindah lalu ditinggal begitu saja, kemudian kawasan hutan lindung juga ditanami tanaman palawija yang

habis sekali panen. Dampak dari aktifitas tersebut menyebabkan hutan lindung pada saat itu menjadi gundul. Selain itu sebagian masyarakat kehilangan mata pencariannya karena air yang berasal dari hutan tidak mampu mengalir sawah petani, hutan lindung menjadi tandus dan potensi sumber daya alam yang ada di dalamnya semakin berkurang.

Munculnya kepedulian lingkungan masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan lindung, karena Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang menyadari bahwa apabila hutan lindung dirusak seperti kegiatan *illegal logging*, perambahan liar, maka yang akan terjadi yaitu hutan akan gundul akibat dari aktifitas tersebut maka akan terjadi banjir akibat luapan air sungai, bahaya longsor karena pohon di dalam hutan yang memiliki fungsi untuk menahan air sudah ditebang. Selain itu hutan selama ini telah memberikan sumber mata air yang digunakan oleh petani untuk irigasi persawahan apabila hutan telah rusak maka tidak mampu mengalir sawah petani.

Terkait dengan kepedulian lingkungan masyarakat dalam melestarikan hutan lindung, beberapa penelitian telah dilakukan. Dalam penelitian Subarana (2011) menyatakan bahwa, faktor tekanan ekonomi memiliki nilai tertinggi yang mempengaruhi masyarakat menggarap lahan di hutan lindung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulidin Jumhi, Emi Roslida (2015) dalam penelitiannya, sebagian besar masyarakat yang tinggal di hutan lindung Gunung Naning memanfaatkan potensi yang terdapat dikawasan hutan lindung, setiap pemanfaatan yang dilakukan kurang terkendali sehingga kegiatan tersebut pada akhirnya mengarah

pada perambahan dan kerusakan hutan, hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan lindung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **KEPEDULIAN LINGKUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN SUKA MENANG AIA KACANG DALAM MELESTARIKAN HUTAN LINDUNG (Studi Kasus Jorong Harapan Kenagarian Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Praktek *illegal logging* secara liar dilakukan masyarakat di dalam hutan lindung dengan menebang pohon yang ada di dalam hutan untuk dijual demi keuntungan pribadi tanpa memperhatikan kerusakan yang terjadi.
2. Ancaman kerusakan hutan akibat kegiatan masyarakat sebelum dibentuk kelompok tani, pernah terjadi perambahan hutan dan ladang berpindah-pindah.
3. Dampak dari kerusakan hutan akibat dari aktifitas masyarakat dalam pemanfaatan hutan lindung tanpa memperhatikan keseimbangan dan kelestariannya sehingga sebagian mata pencarian petani menjadi hilang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu :

1. Pemanfaatan hutan lindung Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya
2. Bentuk Partisipasi Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang dalam melestarikan hutan lindung
3. Wujud kesadaran lingkungan Kelompok Tani Hutan (KTH) Suka Menang Aia Kacang dalam melestarikan hutan lindung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan hutan lindung oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Suka Menang Aia Kacang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya?
2. Bagaimana bentuk partisipasi kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang dalam mewujudkan kelestarian kawasan hutan lindung?
3. Bagaimana wujud kesadaran lingkungan KTH Suka Menang Aia Kacang dalam Melestarikan Hutan Lindung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan hutan lindung oleh Keompok Tani Hutan (KTH) Suka Menang Aia Kacang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang dalam mewujudkan kelestarian kawasan hutan lindung.
3. Untuk mengetahui wujud kesadaran lingkungan KTH Suka Menang Aia Kacang dalam Melestarikan Hutan Lindung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat, dan bagaimana seharusnya masyarakat menjaga kawasan hutan lindung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini, dan dapat ditransformasikan kepada kelompok tani kawasan hutan lindung, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki permasalahan kerusakan hutan akibat tidak adanya partisipasi masyarakat khususnya kelompok tani sebagai pengelola hutan tersebut.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Pemanfaatan hutan lindung oleh kelompok tani hutan suka menang aia kacang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi

Pemanfaatan hutan lindung oleh Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya adapun bentuk pemanfaatan hutan lindung diantaranya adalah : 1) Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK), 2) Pemanfaatan jasa lingkungan., 3) *Agroforestry (Parak)* adalah, 4) memiliki usaha pembibitan tanaman kebutuhan dan tanaman perkebunan meskipun masih dalam skala kecil kelompok tani hutan Suka Menang Aia Kacang menyediakan bibit tanaman untuk ditanam dan juga untuk dijual dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonominya.

2) Bentuk Partisipasi Kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang dalam Melestarikan Hutan Lindung

Bentuk Partisipasi yang dilakukan anggota kelompok tani hutan Suka Menang Aia Kacang melalui kegiatan – kegiatan tersebut berupa pengambilan keputusan dalam bentuk musyawarah yang menyangkut perencanaan, pelaksanaannya dalam bentuk tenaga yaitu dengan cara bergotong-royong bersama dan juga secara swadaya oleh anggota kelompok, sedangkan dengan materi berupa iuran dan sumbangan lainnya.

3) Wujud kesadaran kelompok tani hutan suka menang aia kacang dalam melestarikan hutan lindung.

Kesadaran kelompok tani Suka Menang Aia Kacang terhadap kelestarian hutan dilihat dari pengetahuan, sikap dan tindakannya bisa dibilang cukup tinggi, karena masyarakat sudah paham bagaimana pemanfaatan hutan yang baik sesuai dengan fungsinya serta anggota juga ikut dalam pelestarian hutan lindung dengan menjaga rimbo larangan. pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatn dan pelestarian hutan hal ini telah menjadikan budaya lokal dan tradisis dari turun temurun, kelompok tani hutan Suka Menang Aia Kacang juga mendapatkan pengetahuan tambahan dari penyuluh kehutanan yang memberikan sosiaisasi dan juga bimbingan bagaiomana pemanfaatan hutan dan pelestariannya.

Masyarakat memiiki perhatian dan minta yang tinggi dalam berorganisasi ketika dilaksanakan musyawarah kelompok dan juga sosialisasi dan bimbingan dari penyuluh kehutanan kelompok ikut berpartisipasi. Anggota kelompok juga berkontribusi dalam setiap kegiatan-kegiatan peestarian dan penghijaun yang dilakukan secara goto royong bersama dan juga secara swadaya. Anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab dalam perlindungan hutan dari aktifitas manusia yang tidak bertanggung jawab, maka anggota mencegah dan memberhentikan setiap kegiatan yang merusak kelestraian hutan seperti *illegal logging*, perambahan hutan, dan juga pembakaran.

Perilaku kelompok tani dalam mengidentifikasi sumber-sumber kerusakan lingkungan. Hal ini di lihat dari aktifitas rehabilitas yang dilakukan kelompok dalam melakukan penghijauan pada saat gotong-royong bersama. Anggota kelompok merasa bertanggung jawab dalam mencegah kerusakan lingkungan yang terjadi. Hal ini dilihat dari aktifitas perlindungan terhadap hutan lindung dan pemanfaatan hutan yang sesuai dengan kaidah pelestarian.

B. SARAN

1. Pemanfaatan hutan lindung oleh kelompok Tani Hutan Suka Menang Aia Kacang dalam memenuhi kebutuhannya selama ini sudah cukup baik. pemanfatan kawasan hutan mempertimbangkan kelestarian hutan. Selama ini ekonomi masyarakat bisa dikatakan belum terlalu mengalami perkembangan yang pesat untuk itu perlu adanya dukungan dan bantuan yang maksimal dari pemerintah dalam upaya meningkatkan usaha kelompok tani agar bisa mendukung kehidupan yang layak di dalam hutan.
2. Partisipasi anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan program bisa dikatakan minat dalam berorganisasi cukup tinggi hal ini dibuktikan dalam setiap agenda kegiatan dan juga pelaksanaannya anggota ikut berpartisipasi. Demi tercapainya tujuan kelompok secara afektif perlu adanya dukungan yang serius dari pemerintah untuk melakukan penyuluhan secara optimal dalam mendampingi setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan

kelompok agar bisa mengarahkan dan membimbing sehingga apa yang menjadi tujuan kelompok bisa tercapai secara efektif.

3. Masyarakat sudah memiliki kepedulian untuk melestarikan hutan lindung hal ini dilihat dari wujud kesadaran kelompok seperti pengetahuan, sikap, dan tindakannya dalam melestarikan hutan. Agar kesadaran kelompok lebih menguat perlu disertai dengan perkembangan pemikiran dari yang masih tradisional menjadi lebih maju dengan mengaitkan potensi lingkungan hidup yang diyakini memiliki manfaat penting dalam memberikan kebahagiaan bagi hidup, sehingga menjaga kelestarian hutan sebagai lingkungan merupakan kewajiban yang sudah tertanam di dalam diri kelompok.

KEPUSTAKAAN

A. Sumber Buku

- Arifin. Syamsul. 2012. *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alius suhardi. 2011. Masa depan hutan indonesia rumusan khomperensif terhadap pengeloan kawasan hutan. Pensil-324. Jakarta.
- Departemen Pertanian. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompk Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Eko, Supriyadi Bambang. 2013. *Hukum agraria kehutanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- James M. Roshetko, dkk. *Buku Acuan Pembibitan Pohon* .2015. Bogor: World agroforestry center.
- Lexy J, Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Liesnoor Setyawati Sunarko Dkk. 2001. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas Negeri Semarang.
- Machmud. Syahrul. 2012. *Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Mitchell.bruce.setiawan.2010. *Pengelolaan Sumberdaya Dan Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mukhtar, 2013.*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. GP Press Group): Jakarta
- Neolaka. Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta : Renaka Cipta.
- Rahmadi Takdir. 2011. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Rahmad Dwi Susilo. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.